

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia bisnis berkembang dengan pesat pada era globalisasi yang ditandai dengan banyaknya perusahaan yang berdiri dan berkembang. Para pengelola usaha bersaing dengan cara menunjukkan laba tinggi dan transparansi dari laporan keuangan. Teliti dalam melaksanakan pembuatan laporan keuangan merupakan tugas dari seorang akuntan sehingga dapat memberikan informasi penting pada pihak yang membutuhkan informasi mengenai kondisi perusahaan.

Pemeriksaan laporan keuangan secara lebih lanjut pada auditor eksternal atau akuntan publik diperlukan oleh perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan yang baik dan dapat dipercaya. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan dengan laporan keuangan yang belum diaudit (Prambowo & Riharjo, 2020). Apabila suatu laporan keuangan telah dilakukan pemeriksaan oleh pihak ketiga yang independen maka dapat dikatakan laporan keuangan tersebut dapat dipercaya atau kredibel (Angela & Budiwitjaksono, 2021).

Kinerja auditor menjadi sorotan setelah banyaknya skandal yang melibatkan auditor dan kantor akuntan publik yang berdampak pada kepercayaan masyarakat. Terdapat skandal yang melibatkan akuntan publik dan kantor akuntan publik yakni skandal manipulasi laporan keuangan PT

Garuda Indonesia (Persero) Tbk. tahun buku 2018. Menteri keuangan menjatuhkan sanksi kepada AP Kasner Sirumapea dan KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan rekan terkait dengan permasalahan laporan keuangan Garuda Indonesia tahun buku 2018 khususnya pengakuan pendapatan atas perjanjian kerja sama dengan PT Mahata Aero Teknologi yang diindikasikan tidak sesuai dengan standar akuntansi (BISNIS.COM, 2023). Selain itu terdapat juga skandal yang melibatkan Kantor Akuntan Publik (KAP) K.Gunarsa dan I.B Djagera terkait dengan pelanggaran SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik). Menteri Keuangan (Menkeu) membekukan izin Akuntan Publik (AP) Drs. Ketut Gunarsa, Pemimpin Rekan dari Kantor Akuntan Publik (KAP) K.Gunarsa dan I.B Djagera selama enam bulan. Sanksi pembekuan izin diberikan karena AP tersebut melakukan pelanggaran terhadap Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan Bali Hai Resort and Spa untuk tahun buku 2004 yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap Laporan Auditor Independen (Detik Finance, 2007)

Berdasarkan kasus diatas kinerja auditor dapat dipengaruhi oleh kompetensi, independensi, etika, motivasi dan pengalaman auditor dalam melaksanakan tugas serta mengidentifikasi kecurangan dalam sebuah laporan keuangan. Menurut Damayanti Timor & Hanum (2023), kinerja auditor merupakan hasil pekerjaan yang dicapai dalam melaksanakan tugas pemeriksaan laporan keuangan sesuai dengan standar dan kurun waktu tertentu serta sesuai dengan tanggung jawabnya.

Kompetensi diartikan sebagai keahlian dan kemahiran profesional yang dimiliki oleh auditor dalam mengaudit laporan keuangan sehingga laporan keuangan yang telah diaudit dapat dipercaya oleh para pemakai laporan keuangan (Hariyanti, 2019). Kompetensi memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor sehingga kompetensi yang dimiliki oleh seorang akuntan publik dapat mempengaruhi hasil dari audit yang telah dilakukan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dwiyanti & Rufaedah (2020) yang menyatakan bahwa kompetensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan, dkk. (2020), serta Hariyanti (2019) yang menyatakan bahwa kompetensi memiliki pengaruh secara signifikan maupun parsial terhadap kinerja auditor.

Independensi adalah sikap netral dan tidak terpengaruh oleh pihak lain dalam pengambilan keputusan (Damayanti Timor & Hanum, 2021). Independensi merupakan sikap yang harus dimiliki oleh seorang auditor dan dapat berpengaruh terhadap kinerja auditor. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prambowo & Riharjo (2020) yang menyatakan bahwa independensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fachrudin & Rangkuti (2019) yang menyatakan bahwa independensi tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor.

Menurut Arif & Sari (2023) etika profesi merupakan norma perilaku yang mengatur hubungan antara akuntan publik dengan rekanannya dan profesi

serta masyarakat dalam melaksanakan tugas dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setiawan & Herawati (2022), menyatakan bahwa etika profesi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prambowo & Riharjo (2020) yang menyatakan bahwa etika profesi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arif & Sari (2023) bahwa etika profesi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor.

Menurut Haryanti (2019), motivasi kerja adalah sesuatu yang dapat menimbulkan dorongan dalam melakukan pekerjaan baik secara individu ataupun kelompok untuk mencapai tujuan. Motivasi menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja auditor. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eva, dkk. (2021) menyatakan bahwa motivasi kerja berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan, dkk. (2020) yang juga menyatakan bahwa motivasi kerja berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Yudha, dkk (2021) yang menyatakan bahwa motivasi kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Pengalaman kerja auditor merupakan pengalaman auditor dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, banyaknya penugasan ataupun jenis-jenis perusahaan yang pernah ditangani (Yudha, dkk. 2021). Pengalaman auditor dapat berpengaruh pada kinerja auditor dalam mendeteksi salah saji laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian

sebelumnya yang dilakukan oleh Setiawan & Herawati (2022) bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Sintyawati, dkk (2021) yang menyatakan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

Berdasarkan dari hasil penelitian sebelumnya, terdapat inkonsistensi pada hasil penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Motivasi dan Pengalaman Auditor Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Denpasar”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Denpasar ?
- 2) Apakah independensi berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Denpasar ?
- 3) Apakah etika berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Denpasar ?
- 4) Apakah motivasi berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Denpasar ?
- 5) Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Denpasar ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan permasalahan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh kompetensi terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Denpasar.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh independensi terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Denpasar.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh etika terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Denpasar.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Denpasar.
- 5) Untuk mengetahui pengaruh pengalaman auditor terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntansi Publik di Wilayah Denpasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan diantaranya:

- 1) Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh kompetensi, independensi, etika, motivasi, dan pengalaman auditor terhadap kinerja auditor pada kantor akuntan publik di wilayah Denpasar.

- 2) Manfaat praktis

Penelitian ini dilakukan dengan harapan agar dapat memberikan masukan bagi auditor dalam meningkatkan kompetensinya dalam bidang auditing.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Atribusi

Teori atribusi menjelaskan bagaimana memahami reaksi seseorang terhadap kejadian di sekitarnya dengan mengetahui alasan dari kejadian yang dialaminya dan menjelaskan bahwa terdapat perilaku yang berkaitan dengan sikap dan sifat individu (Simanjuntak & Yusnita, 2022). Teori ini juga menjelaskan mengenai bagaimana proses seseorang dalam mengemukakan pendapat dan pandangannya terhadap motif tingkah laku seseorang. Pada dasarnya karakteristik seorang auditor merupakan salah satu faktor yang menentukan kinerja dalam menghasilkan audit yang berkualitas. Perilaku seseorang diyakini ditentukan oleh kombinasi kekuatan internal, khususnya faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti kemampuan atau usaha dan faktor eksternal lainnya.

Teori ini dapat menjelaskan terkait bagaimana motivasi dapat mempengaruhi hasil pekerjaan auditor. Motivasi merupakan dorongan yang ada dalam diri auditor yang dapat mempengaruhi kinerjanya. Apabila auditor memiliki motivasi yang tinggi maka kinerja dari auditor dapat meningkat. Motivasi yang dimiliki oleh auditor dapat dilihat dari bagaimana auditor berusaha dalam mencapai tujuannya. Penelitian ini menggunakan teori atribusi untuk mengetahui perilaku auditor dalam melaksanakan tugas

audit laporan keuangannya. Saat melakukan audit laporan keuangan, auditor memerlukan pengalaman yang luas untuk mendeteksi ketidakwajaran dalam laporan keuangan. Pengalaman auditor merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kinerja auditor dalam mengaudit laporan keuangan. Pengalaman adalah suatu proses belajar, meningkatkan kerja dan pengetahuan. Dengan memperoleh pengalaman, auditor dapat memperoleh keterampilan yang lebih baik. (Hariyanti, 2019). Teori atribusi dapat digunakan untuk mendukung penelitian ini karena akan menguji variabel-variabel yang mungkin mempengaruhi kinerja auditor. Teori atribusi memiliki keterkaitan terhadap variabel penelitian ini. Teori ini menjelaskan bahwa faktor eksternal dan faktor internal di dalam diri individu auditor juga mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Keterkaitan teori ini dengan variabel penelitian ini meliputi kompetensi, independensi, etika, motivasi dan pengalaman auditor yang termasuk dalam faktor internal yang dapat mempengaruhi kinerja auditor. Kompetensi yang dimiliki oleh auditor tidak hanya terkait dengan keahlian dalam melakukan audit namun meliputi pengetahuan dalam bidang auditing dan kemampuan auditor dalam mengkomunikasikan hasil temuannya pada klien. Apabila kompetensi yang dimiliki oleh auditor tinggi maka kinerja auditor akan meningkat. Independensi yang dimiliki auditor merupakan hal yang dimiliki auditor dalam menunjang hasil dari kinerjanya. Independensi merupakan sikap atau perilaku auditor yang bebas dari pengaruh atau tekanan yang dapat mempengaruhi kinerja auditor dalam melaksanakan audit. Independensi berkaitan dengan teori ini mengenai bagaimana auditor

menilai penyebab dan tanggung jawab dari perilaku mereka dan klien dengan memahami penyebab dari peristiwa dan perilaku yang diamati selama proses audit. Auditor memastikan bahwa mereka menilai penyebab masalah dengan objektif dan tidak terpengaruh oleh hubungan personal atau tekanan dari klien. Selain itu etika dalam melakukan audit diperlukan sebagai pedoman perilaku dalam menilai benar dan salah atas tindakan mereka. Keterkaitan etika dengan teori ini yakni dapat meningkatkan kemampuan dalam menilai sehingga dapat membuat keputusan yang lebih etis dan bijaksana.

2.1.2 Kinerja Auditor

Kinerja mengacu pada hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Widiyati & Jauhamsyah (2022) berpendapat bahwa kinerja auditor dapat dikatakan sebagai suatu hasil kerja yang telah dicapai seorang auditor dalam hal melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya yang didasarkan kompetensi, pengalaman, dan keunggulan waktu yang dinilai dengan mempertimbangkan kuantitas, kualitas, dan ketepatan waktu. Kinerja auditor merupakan tindakan atau pelaksanaan tugas pemeriksaan yang telah diselesaikan oleh auditor dalam kurun waktu tertentu (Hariyanti, 2019).

Menurut Eva, dkk (2021) auditor memiliki tugas melakukan pemeriksaan dengan sikap objektif terhadap laporan keuangan untuk melihat apakah laporan keuangan tersebut telah disusun berdasarkan dari prinsip akuntansi pada seluruh sisi baik secara material hasil usaha dan posisi keuangan saat itu. Penggunaan pengetahuan, perilaku yang tepat serta

kompetensi yang digunakan secara efektif dapat menghasilkan kinerja yang baik. Kinerja auditor menjadi hal utama yang diperhatikan oleh seorang klien dalam menilai hasil audit yang telah dilakukan.

Berdasarkan dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja auditor adalah hasil atau pencapaian auditor dalam melaksanakan pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan secara objektif dan didasarkan pada kompetensi, pengalaman dan kesungguhan waktu yang diselesaikan dalam kurun waktu yang telah ditentukan sehingga hasil yang diperoleh dapat dijadikan sebagai sebuah penilaian apakah kinerja seorang auditor tersebut baik atau sebaliknya.

2.1.3 Kompetensi

Kompetensi adalah hal yang dapat diukur, diobservasi, diprediksi, dan dievaluasi yang dicerminkan dalam perilaku kerja seseorang yang terdiri dari kombinasi antara pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan sikap (*attitude*) yang juga merupakan faktor penentu bagi seseorang dalam menunjukkan kinerja terbaiknya (BPKP, 2023). Kompetensi dapat diartikan sebagai kemampuan atau pengalaman luas yang dimiliki auditor dalam melakukan pekerjaan yang diberikan kepadanya dan dilakukan dengan baik (Simanjuntak & Yusnita, 2022).

Hariyanti (2019) mendefinisikan bahwa kompetensi diartikan sebagai keahlian dan kemahiran profesional yang dimiliki oleh auditor dalam menjalankan tugasnya mengaudit sebuah laporan keuangan sehingga laporan yang telah diaudit dapat dipercaya oleh pengguna laporan keuangan serta bebas dari salah saji material dan sesuai dengan standar akuntansi yang

berlaku umum di Indonesia. Kompetensi adalah salah satu faktor yang harus dimiliki oleh auditor sebagai pelaksana audit yaitu auditor harus memiliki kompetensi yang baik (Dwiyanto & Rufaedah, 2020).

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah salah satu faktor yang harus dimiliki oleh auditor, dimana kompetensi merupakan karakteristik dasar yang dimiliki seseorang berhubungan dengan kemampuan, kemahiran, atau keterampilan seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya mengaudit laporan keuangan sehingga dapat menghasilkan laporan yang dapat dipercaya oleh pengguna laporan keuangan.

2.1.4 Independensi

Auditor harus mempunyai sikap independensi untuk menghasilkan informasi yang dapat dipercaya oleh klien dan masyarakat. Sikap independensi dan tanggung jawab auditor sangat diperhatikan oleh klien dan masyarakat. Boynton (2003: 66) mendefinisikan bahwa independensi merupakan dasar dari profesi auditor yang dapat diartikan bahwa auditor akan bersikap netral terhadap entitas sehingga auditor akan bersikap objektif. Auditor tidak hanya bekerja untuk kepentingan kliennya namun juga untuk kepentingan pihak lain yang juga memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan auditan dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan (Monique & Nasution, 2020). Fachruddin & Rangkuti (2019) independensi merupakan sikap yang bebas dari pengaruh dan tekanan dari pihak manapun dalam mengambil keputusan secara objektif dan berdasarkan fakta yang ada.

Auditor dalam menjalankan tugasnya mengaudit laporan keuangan harus memiliki kompetensi dan independensi. Independensi adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain dan tidak tergantung pada orang lain (Dwiyanto & Rufaedah, 2020). Kode etik akuntan Indonesia (400.5:114) menjelaskan bahwa independensi berkaitan dengan prinsip objektivitas dan integritas, independensi mencakup :

a) Independensi dalam pemikiran

Sikap mental pemikiran yang memungkinkan untuk menyatakan suatu kesimpulan dengan tidak terpengaruh oleh tekanan yang dapat mengkompromikan pertimbangan profesional, sehingga memungkinkan individu bertindak secara berintegritas serta menerapkan objektivitas dan skeptisisme profesional.

b) Independensi dalam penampilan

Integritas, objektivitas, atau skeptisisme profesional dari kantor atau anggota tim audit mungkin telah dikompromikan oleh penghindaran fakta dan keadaan yang sangat penting sehingga pihak ketiga yang rasional dan memiliki informasi yang cukup dapat dikompromikan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa independensi merupakan sikap mental yang bebas, tidak dipengaruhi dan tidak bergantung pada orang lain agar pada saat auditor menjalankan tugasnya auditor dapat bertindak tegas dan tidak memihak terhadap pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan auditan.

2.1.5 Etika

Etika berasal dari kata *ethos* dalam bahasa Yunani yang artinya adalah karakter, watak, kesusilaan atau adat. Prambowo dan Riharjo (2020) menyatakan bahwa etika profesi diperlukan oleh setiap profesi dikhususkan bagi profesi yang memerlukan kepercayaan masyarakat seperti profesi auditor. Etika profesi harus dipatuhi oleh setiap auditor agar tidak terjadi penyimpangan dalam menyelesaikan tugasnya dalam mengaudit laporan keuangan.

Norma perilaku yang mengatur suatu hubungan antara akuntan publik dengan rekanannya dan antara profesi dengan masyarakat didefinisikan sebagai etika profesi. Menurut Julianti, dkk (2021) etika profesi adalah suatu sikap yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pelayanan profesional pelanggan dengan peran serta dan keahlian sebagai suatu pelayanan dalam kerangka kewajiban seluruh lapisan masyarakat terhadap anggota masyarakat yang membutuhkan, disertai dengan pemikiran yang sama. Kode etik akuntan Indonesia menjelaskan terdapat lima prinsip dasar etika akuntan yaitu integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan dan perilaku profesional.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa etika profesi merupakan hal yang harus dipatuhi oleh auditor dalam menjalankan tugasnya agar terhindar dari penyimpangan dalam melakukan dan menyelesaikan tugasnya mengaudit laporan keuangan serta memiliki prinsip integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional,

kerahasiaan, dan perilaku profesional agar dapat menghasilkan laporan yang terpercaya.

2.1.6 Motivasi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang serta secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sebuah tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi adalah dorongan dan suasana batin atau psikologis seorang auditor sebagai individu dalam organisasi lingkungan kerjanya yang dapat mempengaruhi kualitas kinerja (Julianti, dkk 2021). Menurut Yudha, dkk (2021) motivasi adalah suatu proses atau faktor yang mendorong seseorang untuk berperilaku atau bertindak dengan cara tertentu. Motivasi merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi produktivitas dari seseorang dalam melakukan usaha untuk mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan yang ada pada diri seseorang dapat mempengaruhi kualitas kinerja secara langsung maupun tidak langsung dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan tanggung jawab yang telah diberikan dan dapat dilihat dari keinginan auditor dalam mencari salah saji pelaporan dalam laporan keuangan.

2.1.7 Pengalaman Auditor

Pengalaman merupakan proses pembelajaran dan penambahan pekerjaan dan ilmu pengetahuan, dengan memiliki pengalaman auditor dapat memiliki kompetensi yang lebih baik (Hariyanti, 2019). Menurut Widiyati & Jauhamsyah (2022) pengalaman audit merupakan keterampilan

serta pengetahuan yang diperoleh untuk membentuk dan mengasah keahlian auditor dalam melaksanakan audit untuk lebih cerdas dalam berpikir dan bertindak untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja. Auditor berpengalaman tentunya memiliki segala jenis pengalaman yang dapat membantu auditor dalam melakukan tugas auditnya. Pengalaman yang diperoleh auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya akan dapat meningkatkan kemampuannya dalam menilai dan menganalisis salah saji pelaporan dalam laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman auditor merupakan komponen yang penting dalam meningkatkan kualitas kinerja auditor. Pengalaman auditor dapat diperoleh auditor melalui pekerjaan yang telah diselesaikan. Pengalaman auditor dapat membantu auditor dalam meningkatkan kompetensi yang ada dalam diri auditor serta dapat dijadikan tolak ukur untuk meningkatkan dan memperbaiki kinerja auditor.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Simanjuntak & Yusnita (2022) meneliti mengenai pengaruh kompetensi dan tekanan anggaran waktu terhadap kinerja auditor pada kantor akuntan publik di Jakarta Selatan dengan 40 auditor sebagai responden dari 88 kantor akuntan publik. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner dengan *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi dan tekanan anggaran waktu berpengaruh signifikan

terhadap kinerja auditor. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian Simanjuntak & Yusnita (2022) adalah penelitian ini menggunakan kompetensi sebagai variabel independen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menggunakan independensi, etika, motivasi dan pengalaman auditor sebagai variabel independen.

Setiawan & Herawati (2022) meneliti mengenai pengaruh pengalaman auditor, etika profesi, dan *self efficacy* terhadap kinerja auditor (studi empiris pada kantor akuntan publik Padang dan Pekanbaru) dengan jumlah 95 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, uji t dan uji f. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman auditor dan etika profesi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor sedangkan *self efficacy* tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan & Herawati (2022) adalah penelitian ini menggunakan etika dan pengalaman auditor sebagai variabel independen. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menggunakan kompetensi, independensi, dan motivasi sebagai variabel independen.

Widiyati & Jauhamsyah (2022) meneliti mengenai pengaruh profesionalisme, pengalaman auditor dan *work from home* terhadap kinerja auditor (studi kasus pada kantor akuntan publik di Jakarta Selatan) dengan jumlah 63 responden. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran

kuesioner dengan *convenience sampling* sebagai metode pengambilan sampel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme dan *work from home* berpengaruh terhadap kinerja auditor sedangkan pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyati & Jauhamsyah (2022) adalah penelitian ini menggunakan pengalaman auditor sebagai variabel independen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menggunakan kompetensi, independensi, etika, dan motivasi sebagai variabel independen.

Eva, dkk (2021) meneliti mengenai pengaruh independensi, komitmen organisasi, struktur audit dan motivasi kerja terhadap kinerja auditor (studi empiris pada KAP di Kota Malang) dengan jumlah 80 sampel auditor dari 120 kantor akuntan publik di kota Malang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dengan data penelitian yang diperoleh melalui kuesioner. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda, serta uji t dan uji f. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa independensi, komitmen organisasi, struktur audit dan motivasi kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Eva, dkk (2021) adalah penelitian ini menggunakan independensi dan motivasi sebagai variabel independen. Perbedaan penelitian ini dengan

penelitian tersebut adalah penelitian ini menggunakan kompetensi, etika, dan pengalaman auditor sebagai variabel independen.

Yudha, dkk (2021) meneliti mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja auditor pada kantor akuntan publik di Bali. Penelitian ini menggunakan profesionalisme, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, budaya kerja, etika profesi, dan motivasi sebagai variabel independen dengan jumlah 16 kantor akuntan publik dan 104 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan analisis regresi linear berganda sebagai metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme, budaya kerja, dan etika profesi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor sedangkan tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan motivasi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian Yudha, dkk (2021) adalah penelitian ini menggunakan etika, motivasi, dan pengalaman auditor sebagai variabel independen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menggunakan kompetensi dan independensi sebagai variabel independen.

Sintyawati, dkk (2021) meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja auditor pada kantor akuntan publik di Denpasar. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengalaman auditor, kompetensi, dan independensi terhadap kinerja auditor pada kantor akuntan publik di Kota Denpasar dengan jumlah 13 kantor akuntan publik dan 122 auditor sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *sampling jenuh*. Teknik analisis data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji f, koefisien determinasi (R^2) dan uji t. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah pengalaman auditor dan independensi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja auditor sedangkan kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Sintyawati, dkk (2021) adalah penelitian ini menggunakan kompetensi, independensi dan pengalaman auditor sebagai variabel independen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menggunakan etika dan motivasi sebagai variabel independen.

Julianti, dkk (2021) meneliti mengenai apa saja yang mempengaruhi kinerja auditor pada KAP di Bali dengan 65 responden dari 13 kantor akuntan publik di Bali. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profesionalisme, independensi, etika profesi, motivasi dan kepuasan kerja. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode nonprobability sampling dengan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme, etika profesi dan motivasi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor sedangkan independensi dan kepuasan kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Julianti, dkk (2021) adalah menggunakan independensi, etika, dan motivasi sebagai variabel independen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut yakni penelitian ini menggunakan kompetensi dan pengalaman auditor sebagai variabel independen.

Monique & Nasution (2020) meneliti mengenai pengaruh profesionalisme, independensi auditor, etika profesi, dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor BPKP Provinsi Bengkulu dengan jumlah sampel sebanyak 60 responden. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan data yang diperoleh dari metode survei dengan menggunakan kuesioner. Metode analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah profesionalisme, independensi auditor, etika profesi, dan gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Monique & Nasution (2020) adalah penelitian ini menggunakan independensi dan etika sebagai variabel independen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Monique & Nasution (2020) adalah penelitian ini menggunakan kompetensi, motivasi, dan pengalaman auditor sebagai variabel independen.

Prambowo & Riharjo (2020) meneliti mengenai pengaruh independensi, profesionalisme, dan etika profesi auditor terhadap kinerja auditor pada kantor akuntan publik di Surabaya Selatan dengan jumlah 100 kuesioner dan 40 kuesioner yang dapat digunakan. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan penyebaran kuesioner. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dan metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi linear berganda. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa independensi, profesionalisme, dan etika profesi auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh

Prambowo & Riharjo (2020) adalah penelitian ini menggunakan independensi dan etika sebagai variabel independen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menggunakan kompetensi, motivasi dan pengalaman auditor sebagai variabel independen.

Dwiyanto & Rufaedah (2020) meneliti mengenai pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor internal terhadap kinerja auditor internal (studi kasus pada inspektorat pemerintah kabupaten Bandung Barat) yang berjumlah 36 auditor sebagai responden. Teknik pengambilan sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi, independensi dan profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Dwiyanto & Rufaedah (2020) adalah penelitian ini menggunakan kompetensi dan independensi sebagai variabel independen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menggunakan etika, motivasi dan pengalaman auditor sebagai variabel independen.

Situmorang & Sudjiman (2022) meneliti mengenai pengaruh etika auditor dan independensi terhadap kinerja auditor di kantor akuntan publik Jakarta dengan jumlah 77 responden dengan menggunakan teknik nonprobability sampling dengan metode insidental sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa etika auditor dan independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Persamaan penelitian ini dengan

penelitian yang dilakukan oleh Situmorang & Sudjiman (2022) adalah penelitian ini menggunakan etika auditor dan independensi sebagai variabel independen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menggunakan kompetensi, motivasi dan pengalaman auditor sebagai variabel independen.

Angela & Budiwitjaksono (2021) melakukan penelitian mengenai analisis pengaruh profesionalisme, independensi, dan motivasi kerja terhadap kinerja auditor dengan jumlah sampel sebanyak 103 auditor independen. Teknik penentuan sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simple random sampling dengan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data. teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme, independensi dan motivasi kerja berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Angela & Budiwitjaksono (2021) adalah penelitian ini menggunakan independensi dan motivasi kerja sebagai variabel independen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menggunakan kompetensi, etika, dan pengalaman auditor sebagai variabel independen.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel yang digunakan yakni variabel kompetensi, independensi, etika, motivasi, dan pengalaman auditor sebagai variabel independen dan teknik analisis data yang digunakan yakni teknik analisis regresi linear berganda. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada daerah KAP dan instansi yang diteliti yakni Jakarta Selatan, Padang dan Pekanbaru,

Malang, Bali, BPKP Bengkulu, Surabaya, serta Inspektorat Bandung Barat. Terdapat perbedaan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dan penelitian sebelumnya, serta perbedaan metode penentuan sampel yang digunakan yakni convenience sampling, sampling jenuh, nonprobability sampling, insidental sampling, simple random sampling sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling sebagai teknik penentuan sampel.

